

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam negeri menyebabkan perubahan tata perekonomian dalam negeri yang drastis. Kenaikan harga BBM diikuti oleh kenaikan harga jasa dan barang-barang yang lain di masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dan semakin mempersulit kondisi ekonomi masyarakat.

Berbagai macam alasan yang di sampaikan oleh pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), seperti untuk menyesuaikan dengan harga minyak dunia, bahan bakar minyak yang beredar di masyarakat hanya banyak di gunakan oleh mereka yang tidak layak mendapatkan minyak yang bersubsidi, daya konsumsi masyarakat akan bahan bakar minyak yang bertambah dari waktu-kewaktu atau efek dari krisis ekonomi dari Negara-negara besar Seperti Amerika Serikat, atau yang baru-baru ini alasan dari pemerintah yaitu untuk menaikkan deficit pemerintah, yang di perkirakan akan mencapai tiga persen. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) jelas akan menimbulkan permasalahan baru yang bisa mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban Nasional, karena pastinya akan mengundang pro dan kontra dari masyarakat luas.

Kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam mengatasi persoalan di atas yaitu dengan cara mestabilkan perekonomian nasional, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan jasa Bank, karena Bank mempunyai otoritas yang bertugas mengatur peredaran uang di masyarakat, disamping itu pula bank

merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana untuk masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

Salah satu bank yang menyediakan fasilitas kredit ke masyarakat adalah Bank Sinarmas, awal berdirinya bank sinarmas yaitu pada tahun 1989 yang awal mulanya bernama bank Sinta, Bank sinarmas sendiri termasuk dalam kategori bank swasta.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas untuk mengatur jumlah peredaran uang di masyarakat. Tingkat inflasi juga sangat berhubungan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat. salah satu langkah yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan laju inflasi adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga kredit. Kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga kredit oleh Bank Indonesia ini dikenal dengan istilah Politik Diskonto yang merupakan salah satu instrumen dari kebijakan moneter.

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana dan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dalam masyarakat. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama.

Bank dalam melaksanakan fungsinya, menghimpundana dari masyarakat dengan harga tertentu yang lazim disebut bunga simpanan. Sebaliknya bank akan

menyalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit dengan bunga tertentu. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli uang tersebut.

Dewasa ini bank merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan bahkan industri kecil dan menengah sudah banyak yang menggunakan jasa dari bank untuk memperoleh modal yang lebih guna menunjang hasil produksi dari industri tersebut hal ini sangat berkaitan dengan pengkreditan (peminjaman modal).

Kebijakan uang ketat disatu sisi memang menunjukkan indikasi yang baik pada nilai tukar yang secara bertahap menunjukkan kecenderungan menguat namun di sisi lain kebijakan uang ketat yang mendorong tingkat suku bunga tinggi ternyata dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor di pasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun, dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan.

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Sedangkan dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap nasabah yang akan melakukan kredit. Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti

bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang **“Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Bank Terhadap Jumlah Kredit Bank Sinarmas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tentang kenaikan tingkat suku bunga pinjaman bank terhadap jumlah kredit di bank Sinarmas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu.

1. Keterbatasan modal yang di miliki oleh masyarakat.
2. Dampak dari kenaikan suku bunga pinjaman

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: **Seberapa Besar pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman terhadap Jumlah Kredit pada PT. Bank Sinarmas Tbk?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat Suku Bunga Pinjaman terhadap jumlah kredit pada PT. Bank Sinarmas Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a) Kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Bank Sinarmas dalam menjalankan dan mengambil tindakan yang berkaitan dengan proses kredit.

- b) Sebagai bahan informasi tambahan bagi para nasabah maupun calon nasabah dalam hal pengenalan produk-produk bank khususnya dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pinjaman.

2. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu perbangkan
- b) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama berkaitan dengan suku bunga pinjaman bank..
- c) Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.